

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. rencana strategi nasional penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan (PGPK) untuk mencapai vision 2020. Jakarta, Indonesia, h.1.
2. Departemen Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indera Penglihatan 1993-1996. Jakarta 2005.
3. Trithias A. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Katarak Generatif di RSUD Budhi Asih Tahun 2011, In: [skripsi], editor. Kesehatan Masyarakat: Universitas Indonesia. 2012.
4. (WHO) WHO. Priority Eye Disease. [http:// www.who.int / blindness / causes / priority / en / index1.html](http://www.who.int/blindness/causes/priority/en/index1.html). (Diakses 27 Maret 2017). 2014.
5. Ilyas S. Ilmu Penyakit Mata, Edisi Ketiga. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 2009.
6. Lepkowski JM et al: Epidemiology of cataract in South India. 1989 Mimeograph cited in Drummond MF: Economic aspects of cataract blindness. In Kupfer C, Gillen T (eds): World Blindness and Its Prevention. Vol 4. International Agency for the Prevention of Blindness, Haywards Heath, England, 1990.
7. Natban Cangdon et al. Prevalence of the Different Types of Age-Related Cataract in an African Population. IOVS. 2001;42.
8. Azwar. Kebijakan Pelayanan Kesehatan untuk Low Vision (12 Februari 2017). Available from <http://www.ditplb.or.id>.
9. Maulana A. 2,4 Juta Penduduk Indonesia Penderita Katarak 2012 (26 februari 2017). Available from: <http://www.inilahjabar.com/read/detail/1919090/duh-24-juta-penduduk-indonesia-penderita-katarak>. 2012.
10. Sirlan F. Faktor Risiko Buta Katarak Usia Produktif : Tinjauan khusus terhadap Enzim Glutation Reduktase dan Riboflavis Darah. 2000.
11. Badan Pusat penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riskesdas Sumatera Barat. 2013.
12. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan LB 1 Penyakit Katarak dinas Kesehatan Kota Padang. 2016.
13. Sharanjeet-kaur et al. Risk Factors For Cataract: A Case Study at National University of Malaysia Hospital. Sains Kesehatan Malaysia 2006;4:85-98.

14. Sinha R et al. Etiopathogenesis of cataract: jurnal Review. Indian Journal of Ophtalmology 2009;57:248-9.
15. Khurana aK. Community Ophthalmology in Comprehensive Ophthalmology. Fourth Edition. Chapter 8. New Delhi. New Age Internasional Limit Publisher;. 2007:167-79.
16. Reimondas A. Merokok dan Penduduk Dewasa Muda di Indonesia Jakarta: Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia; 2010.
17. Christen WG et al. Smoking Cessation and Risk of Age Related Cataracts in Men. JAMA 2000; 284: 713-6.
18. Puspasari M. Faktor Risiko Penyebab Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas lapai Tahun 2012, In: [skripsi], editor, Padang FKM Universitas Andalas. 2012.
19. Ilyas, Sidarta. Ilmu Penyakit Mata, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2004.
20. Eva,paul riordan dan john P Whitcher. Vaughan & Asbury Oftalmologi umum, Edisi Ketujuh belas. Jakarta : ECG. 2009.
21. Ilyas, sidarta.dkk. ilmu Penyakit Mata, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2012.
22. Vaughan A. Oftalmologi Umum Buku Kedokteran 2010
23. Riskesdas 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2007.
24. Sunarya R. Penderita Katarak di Indonesia Bertambah 240 Ribu per Tahun Jakarta; 2012 Aviable from: [http:// www. mediaindonesia. com/ red/ 2012/ 10/ 10/ 357829/293/14/penderita-katarak-di-Indonesia-relatif-usia-produktif](http://www.mediaindonesia.com/red/2012/10/10/357829/293/14/penderita-katarak-di-Indonesia-relatif-usia-produktif).
25. Ilyas S. Katarak (Lensa Mata Keruh), Edisi Kedua. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2006.
26. Ilyas S. Katarak (Kekeruhan Lensa Mata). Jakarta: Balai Penerbit FKUI 1997, 1-10
27. Phelps CD, Examination and Functional Evaluation of Crystalline Lens. In: Duan TD, Jaenger EA, Clinical Ophthalmology vol 1, chap.72 rev.ed., Philadelphia: Harper & Row Publishers, 1986 : 1-22.
28. AdiSurya G. Hubungan Kebiasaan merokok Terhadap peningkatan Kejadian Katarak In: [skripsi], editor; Universitas Airlangga.
29. Djing O. Terapi Mata dengan Pijit dan Ramuan Jakarta: Penebar Plus+; 2006.

30. Youngson R. Antioksidan Manfaat Vitamin C dan E Bagi Kesehatan Jakarta: Arcan; 2005.
31. Khomsan A. Rahasia Sehat dengan Makanan Berkhasiat Jakarta: Buku Kompas; 2009.
32. Bustan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
33. Tana L. Determinan Kejadian Katarak di Indonesia Riset Kesehatan Dasar 2007 In: [Pidato], editor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Farmasi. 2009.
34. Tana L dkk. Katarak Pada petani dan Keluarganya di Kecamatan Teluk Jambe Barat. Media Litbang Kesehatan, XIV. 2006;4:124-30.
35. Ulandari dkk. Pekerjaan dan Pendidikan sebagai Faktor Risiko kejadian Katarak pada Pasien yang Berobat di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Bali: Universitas Udayana; 2014.
36. Tana L. Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan Katarak pada Kelompok Pekerja. Badan Litbangkes Depkes RI. 2006;16.
37. Mo'otapu dkk. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Katarak di Poli Mata RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado; 2015.
38. Rasyid dkk. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata masyarakat Makasar (BKMM) tahun 2010. Makasar: Universitas Hasanuddin; 2010.
39. Suhardjo. Kebutaan Katarak; Faktor-faktor Risiko, Penanganan Klinis, dan Pengendalian. In: [Pidato], editor. Yogyakarta: Gajah Mada. 2004.
40. Fox C. Bersahabat dengan Biabetes Jakarta: Penebar Plus+; 2010
41. Hadyan S. Katarak Karena Diabetes. 2008.
42. Pujianto Tri Ismu. Faktor risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Katarak Sinilis. 2009.
43. Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 562-777-2015 Tentang Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016. 2015.
44. Ausman LM dan Russel RM. Nutrition in the Elderly in Modern Nutrition in *Health and Disease*. 2011:770-8.
45. FTH. Katarak Penyebab Kebutaan Paling Sering di Indonesia 2012. Available from: <http://rsmataaini.co.id/katarak-penyebab-kebutaan-paling-sering-di-indonesia.html>.

46. Hustosit H. Prevalensi Kebutaan Akibat Katarak di kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2009 (Tesis). Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2009.
47. Hanok,dkk. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014. Universitas Sam Ratulangi.Manado;2014.
48. Sperduto RD. Epidemiology Aspects of Age-Related Cataract In Duane Clinical Ophthalmology 2000;1:3-4.
49. Kurniarz m et al. Use Vitamin supplements and Cataract: The Blue Mountains Eye Study. Am J Ophthalmol. 2001;132:19-26.
50. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
51. Sastroasmoro S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-2. Jakarta: Sagung Seto; 2002.
52. Susila S. Metode Penelitian *Cross Sectionla* Klaten Selatan: BOSSSCRIPT; 2015.
53. Kurniati Risa Dwi. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Katarak Pada Usia 50 Tahun Keatas di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Tahun 2013, In: [Skripsi], editor, Padang FKM Universitas Andalas. 2013.
54. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian keesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2010.
55. Riyanto Agus. Penerapan Analisis Multivariat dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
56. Bahaya Sinar UV Bagi Mata Available [https:// www.optikmelawai.com /kesehatan-mata/bahaya-sinar-uv-bagi-mata.html](https://www.optikmelawai.com/kesehatan-mata/bahaya-sinar-uv-bagi-mata.html).
57. Putra W. Merokok Picu Katarak di Usia Dewasa 2012; (7 Juli 2017). Available from: [http:// duniafitnes.com /news /merokok-picu-katarak-di-usia-dewasa.html](http://duniafitnes.com /news /merokok-picu-katarak-di-usia-dewasa.html).
58. Hallow F, Moran D, Cataract, The Ultraviolet Risk Factor, The Lancet 1981: 1249-50.